

**“PERAN DAKWAH PENYULUH AGAMA ISLAM KANTOR  
URUSAN AGAMA DALAM PEMBINAAN UMMAT DI DESA  
BETARA KANAN KECAMATAN KUALA BETARA  
KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT”**

**ABDUL SALIM<sup>1</sup>, JASMAN<sup>2</sup>**

**Mahasiswi<sup>1</sup> dan Dosen<sup>2</sup> Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nadwah Kuala Tungkal  
Kabupaten Tanjung Jabung Barat  
Email: [Jasmanmud@gmail.com](mailto:Jasmanmud@gmail.com)**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penyuluh agama Islam dalam pembinaan keagamaan masyarakat dan mencari solusi atas berbagai hambatan yang dihadapi oleh penyuluh agama terutama dalam menjalankan tugasnya sebagai pembimbing umat dalam hal keagamaannya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dalam metode pengumpulan data penelitian yakni observasi, wawancara dan dokumentasi, tehnik pengumpulan data yang digunakan yakni Library Research (Kepustakaan) meliputi kutipan langsung dan kutipan tidak langsung dan field research (lapangan). Teknik analisis yang digunakan adalah Data reduction (Reduksi data), Data display (Penyajian Data), Concluding Drawing/Verification. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh agama dalam pembinaan keagamaan sangatlah penting. Salah satu upaya atau solusi yang diterapkan adalah dengan melakukan pembinaan dengan metode pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan. sehingga masyarakat tidak salah langkah dalam memahami agamanya. Dari program kerja yang telah direncanakan ada beberapa hal yang tidak dilakukan dengan baik pada pembinaan keagamaan yakni karena minat dan respon masyarakat yang tidak mau merubah paham-paham atau kebiasaankebiasaan yang pernah diajarkan oleh orang dahulu dan kurangnya kesadaran masyarakat, maka solusi untuk mengatasinya ialah memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya keberagaman dan agar masyarakat dapat menerima pembinaan tersebut maka penyuluh agama harus menjadi contoh, sehingga setiap kegiatan yang di laksanakan mampu diterima oleh masyarakat..

**Keyword : Peran Dakwah, Pembinaan Ummat, Masyarakat**

**“PERAN DAKWAH PENYULUH AGAMA ISLAM KANTOR URUSAN AGAMA  
DALAM PEMBINAAN UMMAT DI DESA BETARA KANAN KECAMATAN  
KUALA BETARA KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT”**

---

## **A. Pendahuluan**

Dakwah Ditinjau dari segi Bahasa “*Da’wah*” berarti: panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam Bahasa Arab disebut “*Ad-Da’wah*”. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi’il*) nya adalah berarti: memanggil, menyeru atau mengajak (*Da’a, yad’u, Da’watan*). Orang yang berdakwah biasa disebut dengan Da’i, dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan Mad’u.<sup>1</sup>

Dakwah adalah komunikasi, karena komunikasi adalah kegiatan informatif, yakni agar orang lain mengerti, mengetahui dan kegiatan persuasif, yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu faham atau keyakinan, melakukan suatu kegiatan atau perbuatan dan lain-lain. Keduanya (dakwah dan komunikasi) merupakan bagian dari integral yang tidak dapat dipisahkan. Dakwah disebut komunikasi, akan tetapi komunikasi belum tentu dakwah, adapun yang membedakannya adalah terletak pada isi dan orientasi pada kegiatan dakwah dan kegiatan komunikasi. Pada komunikasi isi pesannya umum bisa juga berupa ajaran agama, sementara orientasi pesannya adalah pada pencapaian tujuan dari komunikasi itu sendiri, yaitu munculnya efek dan hasil yang berupa perubahan pada sasaran. Sedangkan pada dakwah isi pesannya jelas berupa ajaran islam dari seorang da’i kepada ummat manusia dikarenakan didalamnya terjadi proses komunikasi.

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan agama islam kepada seluruh umat manusia sebagai rahmat bagi seluruh alam. karena tujuan utama dakwah adalah untuk mengajak *mad’u* (objek dakwah) kejalan yang benar yang diridhoi Allah. Maka materi dakwah harus bersumber dari sumber pokok ajaran islam yakni Al-Qur’an dan hadits. Namun karena luasnya materi dari kedua sumber tersebut, maka perlu adanya pembatasan yang disesuaikan dengan kondisi *mad’u*.

---

<sup>1</sup> Ahmad Warson Munawir. *Kamus al-munawwir*. (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 406-407

**“PERAN DAKWAH PENYULUH AGAMA ISLAM KANTOR URUSAN AGAMA  
DALAM PEMBINAAN UMMAT DI DESA BETARA KANAN KECAMATAN  
KUALA BETARA KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT”**

---

Pada dasarnya berdakwah merupakan tugas pokok para Rasul yang diutus untuk berdakwah kepada kaumnya agar mereka beriman kepada Allah subhanahu wa ta’ala, akan tetapi dengan berlandaskan kepada *Al-Qur’an* dan anjuran Nabi Muhammad kepada umat Islam di dalam beberapa Hadits tentang keharusan untuk berdakwah, maka dakwah juga diwajibkan kepada seluruh umat Islam. Dasar hukum dakwah berdasarkan firman Allah yang artinya :

*“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” (QS. Ali-Imran: 110).<sup>2</sup>*

Dakwah bertujuan untuk menciptakan suatu tatanan kehidupan individu dan masyarakat yang aman, damai, dan sejahtera yang dinaungi oleh kebahagiaan, baik jasmani maupun rohani, dalam pancaran cahaya agama Allah dan mengharap ridho-Nya.<sup>3</sup> Istilah penyuluh secara umum, sebenarnya terkait pada proses pemberian bantuan baik kepada individu maupun kelompok dengan menggunakan metode psikologis agar yang bersangkutan dapat keluar dari masalahnya dengan kekuatan sendiri, baik bersifat preventif, kuratif maupun development.<sup>4</sup>

Sedangkan Desa Betara Kanan Merupakan salah satu desa dari 10 Desa 1 Kelurahan di Wilayah Kecamatan Kuala Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. Desa Betara Kanan Adalah Sebuah Desa Yang Terletak Di Jalan Lintas Kecamatan Kuala Betara Dan Merupakan Salah Satu Desa Asli Diwilayah Kecamatan Kuala Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. Sejarah Berdirinya Desa Betara Kanan Mulai Pada Tahun 1915 Dengan Terdiri Dua Dusun Yaitu Dusun I Ponco Rejo Dan

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV. Naladana; 2004, hlm.64

<sup>3</sup> Bambang S Ma’arif, *Komunikasi Dakwah Paradikma Untuk Aksi*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung, 2010, Hlm. 26

<sup>4</sup> Achmad Mubarak, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta:Bina Rena pariwisata,2000), hal 2-3.

**“PERAN DAKWAH PENYULUH AGAMA ISLAM KANTOR URUSAN AGAMA  
DALAM PEMBINAAN UMMAT DI DESA BETARA KANAN KECAMATAN  
KUALA BETARA KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT”**

---

Dusun II Betara Makmur, Sejak Berdiri Hingga Sekarang Telah Terjadi Pergantian Pemimpin (KepalaDesa ) Sebanyak 8 Kali, Penduduk Desa Betara Kanan Mayoritas Terdiri Dari Suku Jawa,Banjar,Melayu Dan Bugis.

Desa Betara Kanan Merupakan Satu-satunya Pasar Terbesar Pada Zaman Penjajahan Belanda Dan Merupakan Pusat Pendidikan Sekolah Rakyat(SR) Pertama Yang Ada Di Tanjung Jabung Barat Yang Sekarang Menjadi Sd 12/V Yang Ada Sekarang. Berdasarkan observasi penulis bahwa Penyuluh Agama Islam dalam melaksanakan penyuluhan di Desa Betara Kanan ini di lakukan tidak merata sedangkan di Desa Betara Kanan tersebut memiliki dua Dusun yang terdiri dari Dusun Betara Makmur dan Dusun Ponco Rejo. Idelanya kedua desa tersebut harus mendapatkan penyuluhan dakwah agar seluruh masyarakat dapat mendapatkan pengetahuan tentang agama lebih mendalam.

Dengan adanya penyuluh agama ini sangat diharapkan perilaku kemaksiatan tinggi seperti minum-minuman keras perjudian dan perzinahan menjadi berkurang bahkan hilang, karena hal-hal akan menyebabkan rahmat Allah menjauh dalam kehidupan. Pentingnya penyuluhan agama ditengah-tengah masyarakat menjadi unsur yang penting dalam membangun keseragaman pemahaman agama Islam dalam mengantisipasi perbuatan maksiat dalam jangka panjang.

## **B. Metodologi**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yakni penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung kelapangan untuk menggali dan meneliti data. Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subjek peneltian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain dengan cara membuat deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Lexy. J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005).

**“PERAN DAKWAH PENYULUH AGAMA ISLAM KANTOR URUSAN AGAMA  
DALAM PEMBINAAN UMMAT DI DESA BETARA KANAN KECAMATAN  
KUALA BETARA KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT”**

---

Dalam hal menentukan jumlah responden atau informan, peneliti mengambil sampel dengan menggunakan Teknik sampling. Yaitu untuk menentukaan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Terdapat berbagai Teknik sampling yang dapat digunakan. Secara skematis peneliti menggunakan Simple Random Sampling. Simple Random Sampling dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.<sup>6</sup>

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>7</sup> Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu :

Observasi adalah pengamatan dan pencatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>8</sup> Observasi atau pengamatan dapat di definisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu.<sup>9</sup> Observasi adalah pengamatan dari seorang peneliti baik secara langsung atau tidak langsung terhadap objek yang diteliti dengan menggunakan instrumen yang berupa pedoman penelitian dalam bentuk lembar pengamatan atau lainnya.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif (terjun langsung lapangan) karna penelitian terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut suka dukanya. Dengan observasi ini

---

<sup>6</sup> Ibid, hlm.80

<sup>7</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2014), hlm. 224

<sup>8</sup>Wiratna Sujarweni, *Op.Cit*, hlm. 75.

<sup>9</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 37.

<sup>10</sup>Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.150.

**“PERAN DAKWAH PENYULUH AGAMA ISLAM KANTOR URUSAN AGAMA  
DALAM PEMBINAAN UMMAT DI DESA BETARA KANAN KECAMATAN  
KUALA BETARA KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT”**

---

maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.<sup>11</sup>

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu).<sup>12</sup> Wawancara yang dimaksud disini adalah tehnik untuk mengumpulkan data yang akurat untuk keperluan proses pemecahan masalah tertentu, yang sesuai dengan data. Pencarian data dengan teknik ini dilakukan dengan tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung.<sup>13</sup>

Wawancara (interview) ini penulis gunakan untuk melengkapi dari hasil pengamatan penulis terhadap pengamatan yang kurang jelas, masih diragukan kebenarannya, maka dilaksanakan wawancara. Adapun wawancara yang dilakukan penulis ini adalah wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah pengumpul data telah menyiapkan instrumen pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun sudah disiapkan, dalam wawancara selain harus membawa instrumen pertanyaan maka pengumpul data juga bisa menggunakan alat bantu seperti gambar, brosur dan lain-lain, tujuannya untuk dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.<sup>14</sup>

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cendra mata, jurnal kegiatan dan sebagainya.<sup>15</sup> Suhaimi Arikunto mengatakan bahwa dalam melakukan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>16</sup>

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 227.

<sup>12</sup> Lexy J, Moleong, *Op.Cit*, hlm. 186.

<sup>13</sup> Muhammad, *Op.Cit*, hlm. 151.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Op.Ci*, hlm. 233.

<sup>15</sup> Wiratna sunarweni, *Op.Cit*, hlm. 33.

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 133.

### **C. Hasil Penelitian**

#### *Peran Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Ummat*

Peran (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah menjalankan suatu peranan. Peranan dan kedudukan saling tergantung satu sama lain. Tidak ada peran tanpa kedudukan, demikian pula tidak ada kedudukan tanpa peran.

Asal dari kata “Peran” berarti sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa.<sup>17</sup> Peranan menurut Levinson sebagaimana dikutip oleh Soejono Soekamto, Sebagai berikut:

“Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat”.<sup>18</sup>

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi tantangan tugas para penyuluh agama Islam semakin berat, karena dalam kenyataan kehidupan di masyarakat mengalami pola perubahan kehidupan. Adapun peran dakwah penyuluh agama Islam dalam pembinaan ummat dapat dilakukan dengan beberapa tahapan, Diantaranya:

1. Menyeru umat dengan keteladanan.
2. Keikhlasan (tidak bercampur aduk dengan interes pribadi dan tujuan duniawi).
3. Berbekal bacaan/ilmu yang luas.
4. Memahami tingkat pemahaman dan kondisi objek dakwah.
5. Menekankan masalah aqidah sebelum furu’iyah.
6. Tidak terpengaruh oleh ‘kesuksesan’ atau ‘kegagalan’ dakwah.

---

<sup>17</sup> Boediono, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bintang Indonesia, hlm. 277

<sup>18</sup> Soejono Soekamto, *Sosiologi suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press, 1982, hlm. 238

**“PERAN DAKWAH PENYULUH AGAMA ISLAM KANTOR URUSAN AGAMA  
DALAM PEMBINAAN UMMAT DI DESA BETARA KANAN KECAMATAN  
KUALA BETARA KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT”**

---

7. Tidak memilah-milah pendengar/jamaah dalam berdakwah.

Dengan adanya dakwah kita mengharapkan seseorang akan terbentuk menjadi muslim yang berkarakter sebagai berikut: *salimul ‘aqidah* (bersih aqidahnya), *shahihul ‘ibadah* (benar ibadahnya), *maatinul khuluk* (kokoh akhlaknya), *qodirun ‘alal kasbi* (mempunyai usaha/berdikari), *mutsaqaful fikri* (berwawasan), *qowiyyul jismi* (kuat jasmaninya), *mujahidun li nafsihi* (memerangi hawa nafsu), *munazhzhah fi syu’unihi* (teratur dalam urusan), *harishun ‘ala waqtihi* (menjaga waktu), dan *nafi’un lighairihi* (bermanfaat bagi orang lain).

Agar hasil dakwah penyuluh agama Islam terfokus dan berhasil maka para penyuluh masih harus menentukan dan mengembangkan ide-ide agar terciptanya jamaah yang mudah menerima dakwah yaitu pertama *Metodologi Penyuluhan Agama Islam itu sendiri*. Penggunaan metode dakwah menjadi sangat penting karena merupakan pedoman pokok yang dijadikan bahan pertimbangan dalam pemilihan metode yang disukai seperti Metode caramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan metode latihan.

*Kedua, pembinaan.* Kegiatan keagamaan menjadi lembaga pendidikan keagamaan alternatif bagi mereka yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu dan kesempatan dalam menimba ilmu agama di jalur pendidikan formal. Inilah yang menjadikan kegiatan keagamaan memiliki nilai dan karakteristik tersendiri dibanding lembaga-lembaga pendidikan keagamaan lain. Mengingat pelaksanaannya yang fleksibel dan terbuka untuk segala waktu dan kondisi, keberadaan kegiatan keagamaan, telah menjadi lembaga pendidikan seumur hidup *long life education* bagi umat Islam. Pembinaan dapat dilakukan dengan kegiatan pengajian keagamaan, sosial dan silaturahmi.

#### ***Kendala Dalam Melaksanakan***

1. Sedikitnya jamaah Majelis Taklim

Penyuluhan adalah perjumpaan secara berhadapan antara penyuluh dan yang disuluh atau segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang

**“PERAN DAKWAH PENYULUH AGAMA ISLAM KANTOR URUSAN AGAMA  
DALAM PEMBINAAN UMMAT DI DESA BETARA KANAN KECAMATAN  
KUALA BETARA KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT”**

---

mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya. Saat Penulis riset di Desa Betara Kanan menemukan beberapa majelis taklim yang sedikit jamaahnya.

Jumlah jamaah juga berpengaruh dengan semarak dan tidaknya selama kajian berlangsung, kendala sepiunya mejelis takli bisa dipengaruhi dengan ada tidaknya kendaraan untuk jarak tempuh majelis yang jauh, dan pengaruh cuaca, setelah hujan maka akses jalan sangat terganggu mengingat medan tempuh yang begitu jauh dan licin. Bila musim kemarau maka jamaah juga kesulitan dengan akses jalan berlubang dan debu yang pekat berterbangan.

2. Kurangnya dukungan orang tua

Faktor yang disebabkan dari orang tua yaitu ada yang tidak mendukung anaknya untuk mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh, dengan alasan harus membantu orang tua berkerja atau lebih tepatnya membantu menyelesaikan pekerjaan rumah. Kegiatan penyuluhan yang tidak dilakukan secara terus menerus atau tidak begitu aktif sehingga membuat orang tua menilai kegiatan yang dilakukan kurang efektif.

Faktor lingkungan juga menghambat penyuluh agama islam dalam melakukan penyuluhan, Berdasarkan observasi penulis menemukan bahwa antusias orang tua dan remaja di Desa Betara kanan juga menjadi faktor penghambat bagi penyuluh agama islam dalam melakukan kegiatan penyuluhan. Pada saat kegiatan hanya beberapa remaja yang mengikuti sehingga kegiatan tersebut semakin hari semakin ditinggalkan. Itulah tantangan yang dihadapi oleh da'i dan penyuluh di Desa Betara Kanan. Berdasarkan hasil observasi penulis diatas maka dapat diambil pemahaman bahwa lingkungan sangatlah besar pengaruhnya bagi seorang penyuluh dalam memberikan pembinaannya kepada masyarakat.

Kurangnya antusias remaja pada pengajian juga dapat dilihat dari sedikitnya jumlah remaja kajian, mereka lebih tertarik dengan gadget masing-masing, ikut tongkrongan sesama gank motor hingga minum-minuman yang dapat merusak mental dan fisik.

3. Kondisi sarana yang kurang efektif

Majelis ta’lim yang bertempat di Desa Betara kanan Kecamatan Kuala Betara ini merupakan pusat kegiatan keagamaan bagi masyarakat Desa Betara kanan dan sekitarnya. salah satu kendala yang dihadapi bagi penyuluh agama maupun jamaah kajian salah satunya, tidak semua jamaah memiliki kitab, sound system yang kurang maksimal fungsinya, bahkan tempat majelis yang kurang terawat.

***Upaya Dalam Mengatasi Kendala***

Salah satu tingkat atau kedudukan yang di mainkan dalam kehidupan sosial adalah penyuluh agama (*da'i*) yang bertugas mewujudkan syariat islam di kalangan masyarakat. Ada empat peran penyuluh agama yaitu *Muaddid* (sebagai pendidik), *Musaddid* (sebagai pelurus informasi), *Mujaddid* (sebagai pembaharu) dan *Muwahid* (sebagai pemersatu).

Penyuluh harus mampu menjadi jembatan pemersatu umat islam, yang mana sebagai teladan di dalam kehidupan masyarakat. Adapun cara mengatasi kendala Penyuluh Agama dalam melaksanakan Penyuluhan, antara lain:

1. Menyemarakkan Majelis

Hal yang menjadi tujuan majelis taklim pertama, berfungsi sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis taklim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama, yang akan mendorong pengalaman ajaran agama. Kedua, berfungsi sebagai tempat kontak social, maka tujuannya silaturahmi. Ketiga, berfungsi mewujudkan minat social maka tujuannya meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.

2. Melakukan pendekatan pengkaderan remaja

Remaja masjid merupakan salah satu komponen yang berfungsi sebagai wahana pembinaan dan pemberdayaan ummat, selain itu juga memiliki peran menyebarkan syiar Islam ketengah-tengah masyarakat sekitarnya dengan program-program pembinaan dan pemakmuran masjid. Mengelola remaja masjid pada saat ini memerlukan ilmu dan keterampilan manajemen.

**“PERAN DAKWAH PENYULUH AGAMA ISLAM KANTOR URUSAN AGAMA  
DALAM PEMBINAAN UMMAT DI DESA BETARA KANAN KECAMATAN  
KUALA BETARA KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT”**

---

Pengkaderan ini diadakan karena adanya pemikiran bahwa tanpa adanya pelatihan, maka tidak akan muncul kader-kader baru yang akan menjadi generasi penerus masa yang datang, dan melalui pengkaderan ini para remaja mendapatkan pelajaran atau pendidikan kepemimpinan baik masa sekarang maupun masayang akan datang.

3. Menyemarakkan majelis dari rumah kerumah

Melihat salah satu kendala yang dihadapi penyuluh agama, maka salah satu upaya menyemarakkan agar dakwah tetap berlangsung ialah dengan mengadakan kajian maupun agenda majelis yang di adakan dari rumah ke rumah, dengan begitu diharapkan masyarakat tetap bisa menghadiri serta termotivasi dalam mengerjakan hal-hal yang bermanfaat baik secara individu maupun masyarakat secara umum.

Segala bentuk aktivitas dalam membangun masyarakat menjadi lebih baik tentu membutuhkan upaya yang sesuai, hal ini agar hal-hal yang menjadi kendala dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, segala tindakan yang diupayakan merupakan salah satu cara dalam meminimalisir bentuk kemaksiatan yang terjadi ditengah-tengah masyarakat.

#### **D. Kesimpulan**

Setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda, dan hal ini merupakan suatu tanggungjawab yang harus menjadi prioritas bagi seorang guru dalam memberikan pendidikan agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pentingnya sebuah strategi komunikasi dalam merangkai pendekatan emosional menjadi poin yang sangat krusial, karena komunikasi merupakan unsur yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan sesuatu.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi guru yang dilakukan guru MTs Perguruan *Hidayatul Islamiyah* dalam proses pembelajaran pendidikan karekter yaitu dengan menggunakan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah Pesan dalam proses komunikasi yang diinterpretasikan dalam bentuk perintah, himbauan, nasihat,

**“PERAN DAKWAH PENYULUH AGAMA ISLAM KANTOR URUSAN AGAMA  
DALAM PEMBINAAN UMMAT DI DESA BETARA KANAN KECAMATAN  
KUALA BETARA KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT”**

---

dan sebagainya. Komunikasi akan efektif ketika pengirim pesan dan penerima pesan menafsirkan dan memahami pesan-pesan yang dikirim dengan makna dan implikasi pada tingkat yang sama. Tujuan komunikasi salah satunya adalah dapat memengaruhi sikap dan perilaku penerimanya dan memberikan dukungan psikologis dalam pembentukan sebuah karakter teruma bagi peserta didik.

Peranan adalah suatu konsep prihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>19</sup> Dakwah berarti “mengubah” yaitu mengubah seseorang dari jahat menjadi shaleh, dari suka berbuat maksiat kepada senang beramal, yang durhaka menjadi khidmat, thaat dan sebagainya.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Soejono Soekamto, Sosiologi suatu Pengantar, Jakarta: Rajawali Press, 1982, hlm. 238

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *Metodologi Dakwah Kepada Wanita*, Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah, 1980, Hlm. 8

**“PERAN DAKWAH PENYULUH AGAMA ISLAM KANTOR URUSAN AGAMA  
DALAM PEMBINAAN UMMAT DI DESA BETARA KANAN KECAMATAN  
KUALA BETARA KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT”**

---

**Refrensi**

- Asriwati, 2021. *Strategi Komunikasi yang Efektif*. Banda Aceh: J.I. Tgk Chik Pante kulu no 1.
- Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana, 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Edi Suryadi, 2018. *Strategi Komonikasi*. Bandung: PT Reamaja Rosdakarya.
- Gan Gan Glantika, 2020. *Strategi Guru dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa SDN Tebet Barat 01 Jakarta Selatan dimasa Pandemi Covid-19*. Jurnal: Komunikasi, vol 11 No 2.
- Mulyasa, 2005. *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nabila Kusuma Vardhani, 2019. *Agnes Siwi Parwaning Tyas, Strategi Komonikasi dalam Interaksi Dengan Mahasiswa Partukarang Asing*. Jurnal: Gama Sociate, Vol.2 No 1.
- Hafied Cangara, 2018. *Perencanaan & Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- , 2019. *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Lexy. J. Moleong, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan, 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri,
- Muhammad, 2008. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Suharsimi Arikunto. 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Safaruddin Yahya, 2021. *Strategi Guru PAI dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi covid-19 di Sekolah Dasar*. Jurnal: Pendidikan Dasar, Vol 1 nomor 2.
- Sarlito W. Sarwono, 2009. *Membangun Komunikasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo.
- Sasa Djuarsa Sendjaja, Dkk. 2005. *Pengantar Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wina Sanjaya, 2012. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Kencana Prenada Media.